

**SKRIPSI**

***REAL***



Oleh :

**FAIRUZ REALINDRA**

**NIM: 1611605011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2019/2020**

**SKRIPSI**

***REAL***



Oleh :

**FAIRUZ REALINDRA**

**NIM: 1611605011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2019/2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Tari ini telah diterima  
dan disetujui Dewan Penguji  
Jurusan Tari  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)  
Yogyakarta, 17 Juli 2020

Ketua/Anggota

**Dra. Supriyanti, M.Hum.**

NIP. 196201091987032001/NIDN 0009016207

Pembimbing I/ Anggota

**Dr. Martinus Miroto, M.F.A.**

NIP. 195902231987031002/NIDN 0023025905

Pembimbing II/ Anggota

**Dra. Sri Hastuti, M.Hum.**

NIP. 195710281984032002/NIDN 0028105714

Dosen Penguji Ahli/ Anggota

**Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn.**

NIP. 1967091719992031002/NIDN 0017096704

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Siswadi, M.Sn.**

NIP. 195911061988031001



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar sumber acuan.

Yogyakarta, 17 Juli 2020

Yang Menyatakan,



Fairuz Realindra

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, maka karya “*Real*” beserta dengan penulisan yang bisa melengkapi karya tari “*Real*” dapat diselesaikan. Karya tari “*Real*” beserta penulisan ini dibuat guna memperoleh gelar S1 seni tari kompetensi penciptaan tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terdapat banyak hambatan serta kendala yang ditemukan dalam mencapai proses penciptaan karya tari “*Real*”, namun dengan bantuan dari banyak pihak, kerja keras, serta doa dan kesabaran sehingga karya ini dapat terwujud dan terselesaikan. Tidak hanya itu, berkat bantuan dari pihak yang selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, karya ini menjadi luar biasa dan berharap karya tari “*Real*” dapat dipentaskan diruang dan waktu yang Tuhan persiapkan untuk memberi kesan dan pesan yang positif.

Dalam kesempatan ini, penata tari ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penciptaan karya tari “*Real*”, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Martinus Miroto, M.F.A. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan yang bermanfaat dalam karya tari “*Real*”. Beliau dengan segala ide dan pemikiran yang luar biasa dan belum terpikirkan oleh penata tari sebelumnya. Dengan bimbingan dan arahan beliau karya tari “*Real*” dapat tercipta dengan lancar.
2. Ibu Dra. Sri Hastuti, M.Hum. selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing, selalu meluangkan waktu untuk anak bimbingnya, selalu

memberikan arahan dan dukungan sampai terselesaikannya Tugas Akhir terlebih dalam hal penulisan karya tari “*Real*”.

3. Bapak Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn. selaku penguji ahli yang selalu memberikan dorongan, dukungan serta kritik dan saran yang memotivasi untuk karya tari “*Real*”.
4. Ibu Dra. Budi Astuti, M.Hum. selaku dosen wali yang selalu membantu, memberikan dorongan dan motivasi belajar selama berkuliah di Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta.
5. Dra. Supriyanti, M.Hum. selaku ketua Jurusan Tari yang mengayomi mahasiswanya, terlebih pada mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir walaupun dengan hambatan wabah COVID-19.
6. Bapak Dindin Heryadi, M.Sn, selaku sekertasis Jurusan Tari. Beliau adalah dosen yang selalu memberi perhatian dan semangat kepada mahasiswanya yang menempuh Tugas Akhir di tengah wabah COVID-19. Beliau dengan sabar merangkul mahasiswa untuk kuat dan tetap maju walaupun dengan hambatan yang ada.
7. Kepada para penari yang luar biasa yaitu Kikin Rahmawati, Imas Aulia Rahma, Qovivah Naufal Amini, Latifah Fitriana Devi dan Astrid Echa Invioleta yang selalu memberikan dukungan, waktu, pikiran dan tenaga kepada karya tari “*Real*”. Dan juga kepada penari pemusik yang memiliki antusias yang baik dalam karya tari “*Real*” yaitu Hersandra Annisa Zuleidyna, Indit Yudyaswara dan Natalia Desi. Betapa beruntungnya memiliki penari dan pendukung hebat yang hampir setiap latihan selalu lengkap dan datang tepat waktu.

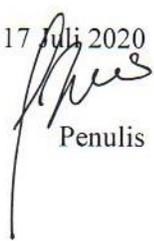
8. Kepada para pemusik hebat terlebih kepada komposer karya tari “*Real*” yaitu Refael yang telah menciptakan musik yang luar biasa indah untuk mendukung karya tari “*Real*”. Kepada pemain musik hebat yang bermain dengan penuh penghayatan yaitu Rahma Chittara Hakim, Nafisah Aini, Chaka Marrow Lahagu dan Benedicta Widyananda Larawona.
9. Kepada para pendukung karya tari “*Real*” yaitu Dea Tri Rahma, Mohammad Fachri Aprilian, Moh Yudha Magemba, Mirah Fitriana, Ega Sivia, Alfani Yufastiti, Nandela, Garin Agassi, Mahjati Nur Amalina, Winda Elenawai, Budhe Atik, Elvin Anderson dan Iwan Seiawan.
10. Kepada Maratusnia Alfi sebagai Narasumber yang telah membantu menyukseskan karya tari “*Real*”.
11. Kepada JAVA ADV yang membantu menyediakan properti bangku kursi dalam karya tari “*Real*”.
12. Ayah dan Ibu yang selalu memberi semangat baik dalam setiap doa, tenaga dan juga materi. Doa dan dukungan yang tidak pernah putus mengalir untuk terus semangat dalam berkarya. Tempat dimana melepas lelah, penat dan rasa kesal, namun Ayah dan Ibu selalu ada dan bisa menenangkan dengan lembut dan penuh kasih. Ayah dan Ibu yang berprofesi dibidang kuliner dan *catering* tidak pernah berhenti memberi dukungan berupa konsumsi untuk proses latihan, tidak jarang Ayah dan Ibu datang untuk mengantarkan konsumsi dan memberi dukungan kepada seluruh pendukung karya tari “*Real*”.
13. Kepada seluruh Dosen Jurusan Tari, FSP ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang begitu luar biasa serta mendukung dalam penciptaan karya tari “*Real*”.

Semua jasa dan ilmu yang diberikan oleh para dosen sangat bermanfaat dan membantu dalam menyelesaikan pendidikan S1 di ISI Yogyakarta.

14. Kepada sahabat baik saya, Nara Hanan, Lewister Gameliel, Ceicilia Sonia, Nonin Elyane, Iklima Muflihatul, Ega Septiningsih, Ridwan Ashari, Masta Maduma, Ainun Nais, Trisna Loli, Muhammad Syaifullah, Lintang Avyana, Arita Agustiningsih, Nisa Nur Fitriana, Elya Rahmawati dan teman-teman Gematala Angkatan tari 2016 yang berjuang bersama-sama menyelesaikan Tugas Akhir ditengah pandemi wabah COVID-19.
15. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam proses penciptaan karya tari ini.

Penata menyadari bahwa karya tari “*Real*” masih sangat jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Maka dari itu, mohon maaf jika ada kesalahan dalam penulisan ini, diharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak.

Yogyakarta, 17 Juli 2020



Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
RINGKASAN .....	xii
BAB I .....	2
PENDAHULUAN .....	2
A. Latar Belakang Penciptaan.....	2
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	5
C. Tujuan dan Manfaat .....	5
D. Tinjauan Sumber .....	6
1. Sumber Tertulis.....	6
2. Sumber Karya .....	9
BAB II.....	11
KONSEP PENCIPTAAN TARI.....	11
A. Kerangka Dasar Pemikiran .....	11
B. Konsep Dasar Tari.....	12
1. Rangsang Tari.....	12
2. Tema Tari .....	13
3. Judul Tari.....	13
4. Bentuk dan Cara Ungkap .....	14
C. Konsep Garap Tari .....	16
1. Gerak Tari.....	16
2. Penari .....	17
3. Musik Tari .....	18
4. Rias dan Busana .....	18

5. Properti .....	21
6. Ruang Tari .....	21
7. Tata Cahaya .....	22
<b>BAB III .....</b>	<b>24</b>
<b>PROSES PENCIPTAAN TARI.....</b>	<b>24</b>
<b>A. METODE PENCIPTAAN .....</b>	<b>24</b>
1. Ekplorasi.....	24
2. Improvisasi .....	27
3. Komposisi.....	28
4. Evaluasi .....	28
<b>B. TAHAP PENCIPTAAN .....</b>	<b>29</b>
1. Pemilihan Penari.....	29
2. Pencarian Musik .....	29
3. Pencarian Properti Pendukung .....	31
4. Pencarian Gerak .....	32
5. Penyusunan Gerak .....	32
6. Proses Latihan dengan Penari.....	33
<b>C. REALISASI PROSES DAN HASIL PENCIPTAAN .....</b>	<b>40</b>
1. Urutan Adegan .....	41
2. Gerak Tari dan Pola Lantai.....	42
3. Musik Tari .....	46
4. Gambar Desain dan Rias Busana .....	48
5. Properti .....	50
6. Ruang Tari .....	52
7. Tata Cahaya .....	52
<b>BAB IV .....</b>	<b>54</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Desain kostum atasan tampak belakang yang terbuat dari bahan spandek .....	20
Gambar 2. 2 Desain kostum karya “ <i>Real</i> ” tampak depan .....	20
Gambar 3. 1 Latihan pertama dengan penari biola .....	36
Gambar 3. 2 Proses latihan karya “ <i>Real</i> ” di Studio 2 .....	37
Gambar 3. 3 Penggalan Partitur Musik pada bagian introduksi.....	47
Gambar 3. 4 Tata rias dan busana karya “ <i>Real</i> ” pada koreografi mandiri.....	48
Gambar 3. 5 Busana yang digunakan berupa celana kulot pada koreografi mandiri kara “ <i>Real</i> ” .....	49
Gambar 3. 6 Seluruh team menggunkan kaos merah pada seleksi tahap kedua karya “ <i>Real</i> ” .....	50
Gambar 3. 7 Tata panggung atau setting dengan 4 bangku kursi sebagai properti dan setting .....	51
Gambar 3. 8 Salah satu adegan yang menggambarkan proses belajar di SMM Pada bagian kedua karya “ <i>Real</i> ” dengan properti biola dan bangku kursi .....	52
Gambar 3. 9 Salah satu adegan pada bagian satu, yang didokumentasikan pada saat seleksi tahap kedua, tanggal 6 Maret 2020 di Prosenium stage Jurusan Tari ISI Yogyakarta .....	53

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Introduksi .....	43
Tabel 3. 2 Bagian 1 .....	43
Tabel 3. 3 Bagian 2 .....	45

## **RINGKASAN**

### ***“Real”***

**Fairuz Realindra**

**1611605011**

Harapan adalah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan berbuah kebaikan di waktu yang akan datang. Sebuah harapan orangtua untuk putrinya agar menjadi seorang pemain biola handal. Masalah pendengaran yang mengganggu tidak menjadikan harapan itu sirna. Lika-liku jalan yang dilalui, sindiran dan ejekan selalu dilontarkan orang di sekitar sehingga menyebabkan rasa pesimis dan tertekan. Namun dengan doa dan usaha yang keras pada akhirnya harapan itu menjadi kenyataan.

Judul karya tari yang diciptakan yaitu *“Real”*. Judul ini sekaligus menunjuk pada konsep dasar yang diwujudkan ke dalam koreografi kelompok dengan lima penari putri dan empat penari biola. Properti yang digunakan dalam karya tari *“Real”* terinspirasi dari tata panggung musik orkestra dengan empat kursi dan alat musik biola. Motif gerak yang digunakan bersumber dari cara berkomunikasi orang dengan ‘lemah pendengaran’. Karya tari *“Real”* diiringi *live* musik dengan instrumen piano, biola, biola alto dan cello.

Adanya wabah COVID-19 yang membuat proses penciptaan terhenti dan belum dapat dipentaskan. Karya tari *“Real”* berhenti di seleksi tahap kedua yang telah disaksikan oleh dosen pembimbing I dan II bertempat di Prosenium *Stage* Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta.

Kata kunci: *Real, Keterbatasan Pendengaran, Biola*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

*“Real”* bukan sekedar nama sapaan atau sekedar judul dalam karya. *“Real”* yang dalam bahasa Inggris berarti nyata, kenyataan dan sesuatu yang benar-benar ada. Itulah nama dan harapan yang telah dititipkan yang menjadi amanah untuk diperjuangkan.

Karya ini bersumber dari pengalaman pribadi tentang sebuah harapan yang nyata. Pengalaman adalah peristiwa yang benar-benar pernah dialami, dirasakan dan ditanggung oleh seseorang baik dalam waktu yang lama maupun dalam beberapa waktu. Pengalaman merupakan kejadian masa lalu yang pernah dialami dan menjadi pelajaran yang berharga dalam hidup seseorang yang tak terlupakan. Harapan adalah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan berbuah kebaikan di waktu yang akan datang. Pada umumnya harapan berbentuk abstrak atau tidak tampak, namun adakalanya harapan bertumpu pada seseorang atau sesuatu. Pada praktiknya banyak orang mencoba menjadikan harapannya menjadi nyata dengan cara berdoa dan berusaha.

Karya ini berangkat dari pengalaman pribadi penata tari tentang perjalanan mewujudkan harapan menjadi nyata. Doa dan usaha telah dilakukan untuk mewujudkan harapan orangtua tercinta. Harapan itu bukan harapan yang sederhana, lika-liku telah dilalui yang pada akhirnya menjadikan harapan tersebut menjadi nyata.

Sejak kecil, penata tari sudah menyukai dunia seni musik yang dikenalkan oleh orangtua. Orangtua memiliki harapan besar untuk menjadikan putrinya seorang pemain biola yang handal. Penata tari belajar alat musik biola sejak sekolah menengah pertama dan melanjutkan di SMM (Sekolah Menengah Musik) Yogyakarta pada tahun 2013. Namun, tidak semudah itu untuk mewujudkan mimpi dan harapan orangtua tercinta. Orangtua dan penata tari harus menerima kenyataan bahwa penata memiliki kekurangan dalam dirinya. Penata tari harus menerima kenyataan pahit bahwa pendengarannya tidak sempurna. Telinga kanan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya karena disebabkan sakit yang dialami. Kemampuan telinga kanan untuk mendengar telah kehilangan 50 dB (*deci-Bell*) yang menyebabkan telinga kanannya kehilangan fungsi mendengar. Dalam istilah medis dikatakan sebagai 'lemah pendengaran'. Seseorang dikatakan 'lemah pendengaran' jika orang tersebut telah kehilangan kemampuan mendengarnya sebesar 35-69 dB. Seseorang dengan 'lemah pendengaran' masih mampu untuk berkomunikasi atau dibantu dengan alat bantu dengar. Berbeda dengan kategori tuli yang kehilangan kemampuan mendengarnya hingga 70 dB dan mengalami kesulitan untuk berkomunikasi meskipun menggunakan alat bantu dengar.<sup>1</sup>

Kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, sempat membuat penata tari merasa pesimis. Kekurangan yang dimiliki membuat penata tari berbeda dengan teman-

---

<sup>1</sup> Abdullah, Anindiyah. *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*. Fakultas psikologi UNWIDHA klaten 2013.p.23

teman, penata tari tidak bisa mendengar intonasi dengan baik yang membuat permainan biolanya terdengar sumbang. Kesumbangan yang menjadi bahan ejekan teman-teman dan juga guru di sekolah. Hal itu yang membuat penata tari merasa sangat tertekan. Banyak rintangan yang dilalui untuk mewujudkan impian dan harapan. Namun kekuatan doa dan usaha yang keras membuat harapan tersebut menjadi nyata.

Koreografi ini akan berfokus pada pengalaman pribadi yang dilalui oleh penata tari tentang perjalanan mewujudkan harapan agar menjadi nyata. Sebuah harapan orangtua untuk putrinya agar menjadi seorang pemain biola handal. Masalah pendengaran yang mengganggu tidak menjadikan harapan itu sirna. Lika-liku jalan yang dilalui, sindiran dan ejekan selalu dilontarkan orang sekitar sehingga menyebabkan rasa pesimis dan tertekan. Namun dengan doa dan usaha yang keras pada akhirnya harapan itu menjadi kenyataan.

Permasalahan ini akan diekspresikan kedalam koreografi kelompok dengan struktur atau urutan bagian, berdasarkan permasalahan meraih harapan menjadi seorang pemain biola dengan keterbatasan pendengaran. Keterbatasan pendengaran membuat sulit berkomunikasi, dan mendengarkan intonasi dengan baik sehingga bahasa isyarat, gestur tubuh dan mimik wajah yang diulang-ulang sering dilakukan untuk membantu berkomunikasi. Perjuangan meraih harapan yang tidak mudah membuat rasa keputusasaan dalam diri penata, hal ini digambarkan dengan adegan bermain biola yang penuh emosi dan kekesalan. Keberhasilan mewujudkan harapan menjadi nyata, diakhiri dengan permainan biola sambil menari dengan

bebas. Aktivitas tersebut merupakan simbolisasi dari perasaan lega atas usaha yang telah dilalui. Berdasarkan uraian diatas, maka didapatkan pertanyaan-pertanyaan kreatif dalam karya ini, antara lain:

1. Bagaimana cara memvisualisasikan orang dengan 'keterbatasan pendengaran' kedalam kerografi kelompok?
2. Bagaimana cara memvisualisasikan seorang pemain biola yang berusaha mewujudkan harapan menjadi nyata walaupun memiliki 'keterbatasan pendengaran'?

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Pemaparan diatas merujuk pada pertanyaan kreatif yang mengantarkan pada rumusan ide penciptaan yaitu membuat koreografi kelompok dengan mengekspresikan pengalaman mewujudkan harapan seorang 'lemah pendengaran' menjadi pemain biola yang handal. Perjuangan tersebut akan diekspresikan dan divisualkan sesuai alur dramatik yang dibangun dalam karya tari "*Real*".

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan:

1. Mencipakan karya tari yang bertujuan untuk memenuhi Tugas Akhir Penciptaan Tari S1.
2. Menciptakan karya tari dengan motif gerak yang bersumber dari bahasa isyarat dan cara komunikasi orang 'lemah pendengaran'.

3. Menciptakan karya tari dengan properti alat musik biola yang dapat dibunyikan dan digerakkan.

Manfaat:

1. Memberi wawasan tentang sebuah karya tari yang menggunakan properti alat musik biola yang dapat dimainkan dan ditarikan.
2. Memberikan motivasi untuk terus berusaha meraih impian dan harapan walaupun dengan kekurangan dan keterbatasan.

#### **D. Tinjauan Sumber**

Sumber acuan sangat diperlukan sebagai pedoman dalam berkarya dan juga memperkuat konsep. Acuan yang digunakan dalam karya ini terdiri dari sumber tertulis dan sumber karya.

##### **1. Sumber Tertulis**

Y. Sumandiyo Hadi, dengan bukunya yang berjudul *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi) Yogyakarta; cipta media 2016*. Mengulas tentang teori-teori koreografi. Buku tersebut juga sebagai pedoman dalam pemahaman teknik menari. Buku ini menjadi acuan untuk mengolah aspek ruang, waktu dan tenaga agar komposisi koreografi yang akan diciptakan dapat bervariasi. Buku ini juga sangat membantu dalam penjelasan aspek jumlah penari yang dalam koreografi ini membutuhkan penari berjumlah gasal dan akan menghadirkan penari pemusik yang nantinya akan menggunakan unsur pendukung seperti properti biola. Dalam buku ini juga diulas

tentang hubungan antara tari dengan unsur pendukung yang terdapat di dalam karya tari “*Real*” yaitu alat musik biola.

Alma M. Hawkins, dengan bukunya yang berjudul *Creating Through Dance* tahun 1964 yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi dengan judul *Mencipta Lewat Tari* tahun 1990. Buku ini membahas tentang kreatifitas berkarya seseorang dari pengalaman-pengalaman yang telah dilalui seseorang dalam hidup. Pengalaman menjadi sumber kreatif yang diolah ke dalam elemen estetis koreografi. Uraian pada buku ini banyak yang dapat diambil dan diterapkan ke dalam karya yang akan digarap, salah satunya adalah tentang bahasa komunikasi dalam tari sehingga penari mampu menyampaikan pesan kepada penonton dan penonton dapat terlarut kedalam karya tari. Karya tari yang berjudul “*Real*” berangkat dari pengalaman pribadi penata tari, pengalaman tersebut yang menjadi sumber kreatif yang diolah ke dalam elemen estetis koreografi. Salah satu pokok pembahasan pada buku ini menjelaskan tentang pengembangan kreativitas. Terdapat beberapa tahapan yang dapat dilalui yaitu dengan tahap eksplorasi, improvisasi, *forming* (komposisi) dan evaluasi. Tahap tersebut akan diterapkan oleh penata dalam karya “*Real*” walau pada penerapannya tahapan tersebut dilakukan secara ulang-alik. Secara ulang-alik dimaksudkan bahwa tahapan diatas akan dilakukan tidak serta merta sesuai dengan urutan tertera.

Y. Sumandiyo Hadi, dengan buku yang berjudul *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Elkaphi, 2003. Buku ini menjelaskan tentang hal-hal mendasar seperti jumlah penari, jenis kelamin dan postur, aspek ruang, wujud

kesatuan kelompok di dalam aspek ruang dan waktu. Buku ini sangat membantu dalam karya ini karena menyinggung komposisi koreografi kelompok, sehingga dapat dijadikan pijakan karya tari “*Real*” yang menggunakan komposisi koreografi kelompok. Dalam buku juga mengulas mengenai tahap eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi. Eksplorasi adalah tahap awal proses koreografi, yaitu suatu penjajagan terhadap objek atau fenomena dari luar dirinya; suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsangan, sehingga dapat memperkuat daya kreativitas (Hadi, 2014:70). Dalam hal ini, penata menceritakan pengalaman meraih harapan kepada penari untuk merangsang imajinasi dan menemukan bentuk gerak, mimik dan ekspresi sesuai konsep yang diinginkan.

Y. Sumandiyo Hadi dengan judul *Koreografi Ruang Prosenium*. Buku ini mengemukakan tentang konsep panggung prosenium itu sendiri dan keberadaan koreografi di atas panggung, baik bersifat solo *performance*, maupun koreografi kelompok. Area pertunjukannya bisa diatur sedemikian rupa dengan adanya pintu *side wing* untuk keluar-masuk penari, serta berbagai perlengkapan panggung seperti penataan lampu, penataan suara, serta *setting* panggung lainnya, sehingga bisa membuat artifisial seni tontonan menjadi lebih menarik. Karya tari “*Real*” akan menggunakan properti kursi yang menggambarkan adegan bermain musik orkestra dan akan diolah sedemikian rupa menjadi properti tari yang fungsional.

Buku berjudul *Dance Compositions: A Practical Guide for Teachers* tahun 1976 yang diterjemahkan oleh Ben Suharto S, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* tahun 1985. Dalam buku ini dijelaskan bahwa rangsang dapat

diidentifikasi sebagai sesuatu yang membangkitkan fikir, atau semangat yang mendorong kegiatan. Rangsang bagi komposisi tari dapat berupa *auditif*, visual, gagasan, rabaan atau *kinestetik* (Smith, 1985: 20). Buku ini membantu menentukan rangsang pada karya "*Real*" dimana rangsang merupakan dasar yang melatarbelakangi dan membentuk suatu struktur dalam tari. Koreografi ini diciptakan berdasarkan rangsang gagasan dan *auditif*. Hal itu berawal ketika penata memiliki pengalaman yang menjadi ide gagasan yang ingin dikomunikasikan. Maka penata mencari gerak yang sesuai dengan gagasan tersebut seperti mengamati cara berkomunikasi orang 'lemah pendengaran' yang mendasari pola-pola gerak atau motif yang digunakan dalam karya "*Real*". Rangsang *auditif* ketika mendengar suara biola sumbang yang membangkitkan ide-ide gerak yang tidak nyaman, mengecil, meringkus dan menjauh. Rangsang *auditif* menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan untuk menyatakan gagasan.

## **2. Sumber Karya**

*Real* karya Fairuz Realindra pada Koreografi Mandiri, di Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 12 Desember 2019. Karya ini menjadi dasar pijakan pada karya "*Real*" Tugas Akhir. Tidak banyak perubahan konsep, perubahan yang dilakukan adalah perubahan jumlah penari yang semula lima menjadi sembilan penari putri dan penambahan properti empat bangku kursi tari, selebihnya dilakukan guna menyempurnakan pertunjukan.

*Violin's Feel* karya Arma Dwipa Setya Dharma pada Koreografi Mandiri, di Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2017. Karya ini menceritakan tentang kisah seorang penata tari yang memiliki masalah kesehatan dalam dirinya. Karya ini menggunakan kursi roda dan alat musik biola sebagai properti. Dimana suara musik biola melambangkan perjuangan melawan sakit keras yang dirasakan penata tari seperti rintihan yang dihasilkan dari dawai biola. Pada karya *Violin's Feel* 2017 yaitu pada uji koreografi mandiri Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, penata turut dalam proses tersebut sebagai pemusik atau pemain biola. Karya *Violin's Feel* menjadi acuan kreatif untuk pengembangan ide karya dan gerak dalam karya "*Real*" yang sama-sama menggunakan properti alat musik biola.